

GERAKAN INDONESIA BERSERI



Pedoman

RUMAH SAKIT BERSIH

(Disusun dalam rangka Gerakan Indonesia Berseri)



Kementerian Kesehatan RI 2012



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME, akhirnya Buku Pedoman Rumah Sakit Bersih ini dapat disusun guna memberikan panduan bagi rumah sakit dalam menciptakan lingkungan rumah sakit yang sehat, bersih dan nyaman. Penyusunan pedoman ini merupakan salah satu tindak lanjut dalam melaksanakan Gerakan Indonesia Berseri.

Pedoman ini berisi aspek-aspek yang mempengaruhi kebersihan, kriteria dan upaya mewujudkan rumah sakit bersih serta gambaran pelaksanaannya.

Pedoman ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Rumah Sakit untuk mencapai Rumah Sakit Bersih, dan yang lebih penting untuk menjadikan Rumah Sakit yang bersih perlu keterlibatan semua komponen di RS, seperti pengelola, karyawan, pasien dan pengunjung.

Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan pedoman ini kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Kami berharap pedoman ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai petunjuk teknis untuk mencapai lingkungan rumah sakit yang bersih.

Jakarta, Februari 2012
Direktur Jenderal PP dan PL
Kementerian Kesehatan RI,

Prof. dr. Tjandra Yoga Aditama
NIP 195509031980121001



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas terbitnya buku Pedoman Rumah Sakit ini, sehingga akan dapat kita gunakan dan manfaatkan secara bersama-sama.

Saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Tim Penyusun yang sudah bekerja keras memformulasikan suatu rumusan yang padat serta mudah dipahami oleh para calon penggunanya di rumah sakit. Saya harap dengan mudah dipahaminya pedoman ini, akan memudahkan pula proses implementasinya dalam aktifitas sehari-hari dan oleh seluruh unsur jajaran karyawan rumah sakit, pasien bahkan para pengunjung yang lain.

Sebagaimana kita sadari bersama, kebersihan sudah menjadi suatu kebutuhan utama bagi kita untuk dapat hidup sehat. Namun kita tahu juga bahwa beragamnya tingkat sosioekonomi dan pendidikan masyarakat kita ternyata juga berpengaruh dalam menempatkan 'kebersihan' ini di dalam pola hidup sehari-hari. Persoalan membuang sampah secara sembarangan masih menjadi isu yang harus diperbaiki sejak dini. Belum lagi perilaku untuk menghemat air dan sumber daya lain dalam melakukan aktifitas harian, baik di tempat pribadi maupun di tempat publik.

Rumah sakit yang merupakan suatu institusi yang menjadi symbol 'sehat' bagi masyarakat, harusnya dapat memberikan suatu teladan untuk bagaimana menerapkan prinsip-prinsip kebersihan dalam perilaku sehari-hari. Untuk itu, dengan terbitnya buku ini akan sangat tepat sekali dan bermanfaat dalam upaya penerapan pola hidup sehat di tempat publik bagi masyarakat kita.

Akhir kata, saya harap dan himbau kepada seluruh rumah sakit agar dapat mengoptimalkan penggunaan buku ini dalam proses penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat luas, sehingga tujuan pembangunan kesehatan kita yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan rakyat Indonesia setinggi-tingginya dapat terwujud. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Jakarta, Februari 2012

Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan



dr. Supriyanto, Sp. P, MARS

NIP. 195408112010061001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Latar belakang
Tujuan
Ruang Lingkup
Dasar Hukum

KRITERIA DAN UPAYA MENCIPTAKAN RUMAH SAKIT BERSIH

PELAKSANAAN

Program kegiatan
Organisasi
Monitoring dan evaluasi

PENUTUP



Pendahuluan

Rumah Sakit menurut UU Nomor 44 Tahun 2009 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Pelayanan Kesehatan Paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Oleh karena itu Rumah Sakit bukan hanya melayani pasien dengan cara pengobatan (kuratif dan rehabilitatif) tetapi juga harus melayani masyarakat dengan cara menjaga lingkungan tempat Rumah Sakit itu berada supaya bersih dan bebas dari sumber penyakit (promotif dan preventif).

Berdasarkan Kepmenkes Nomor 1204 Tahun 2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, sebagai sarana pelayanan kesehatan rumah sakit merupakan tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, sehingga dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Untuk menghindari risiko pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan maka penyelenggaraan kesehatan lingkungan Rumah Sakit harus sesuai dengan persyaratan kesehatan dan kebersihan. Kebersihan Rumah Sakit adalah suatu keadaan atau kondisi yang bebas dari bahaya dan risiko minimal untuk terjadinya infeksi silang.

Untuk menciptakan kondisi fasilitas pelayanan publik yang sehat maka Presiden RI telah mengintruksikan melalui Surat Sekretaris Wakil Presiden Nomor B.1082/Seswapres/KK.04.01.10/2011 tanggal 17 Oktober 2011 untuk melaksanakan Gerakan Indonesia Bersih. Kementerian Kesehatan RI memprioritaskan gerakan Indonesia Bersih ini pada fasilitas pelayanan kesehatan dan dalam pelaksanaannya diperlukan pedoman teknis fasilitas pelayanan kesehatan bersih.

Tujuan

Tercapainya Rumah Sakit yang bersih.

Ruang Lingkup

Kebersihan Rumah Sakit yang dimaksud dalam pedoman ini adalah kebersihan halaman dan ruangan, yang meliputi fisik, sampah, limbah cair, air bersih, serangga dan binatang pengganggu.

Area yang menjadi prioritas dalam mewujudkan Rumah sakit bersih diantaranya adalah halaman, *lobby*/ruang tunggu, kantin, toilet, ruang pemeriksaan/poliklinik, ruang perawatan, dan Instalasi Gawat Darurat (IGD).



Landasan Hukum

- Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Sampah
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit
- Keputusan Menteri Kesehatan No. 416 tahun 1990 tentang Syarat dan Pengawasan Kualias Air
- Keputusan Menteri Kesehatan No. 1405 tahun 2001 tentang Kesehatan Lingkungan Kerja dan Perkantoran
- Keputusan Menteri Kesehatan No. 1204 tahun 2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit

Mengapa kebersihan rumah sakit harus ditingkatkan?

Kebutuhan lingkungan rumah sakit yang bersih yang terbebas dari pengotoran sampah, air limbah, tercukupinya ketersediaan air bersih, bebas serangga dan binatang pengganggu serta cara pemeliharaan yang tepat untuk tetap bisa mempertahankan mutu kebersihan sudah menjadi tuntutan global.

Rumah sakit yang kotor tidak hanya membuat pasien, pengunjung dan karyawan menjadi tidak nyaman, karena menyadari akan menjadi semacam terminal segala sumber penyakit, juga akan menurunkan citra sekaligus mutu pelayanan.



Aspek apa saja yang menentukan mutu kebersihan di rumah sakit?

Menciptakan kebersihan adalah upaya yang cukup sulit dan bersifat kompleks, sehingga banyak aspek yang menentukan keberhasilan kebersihan di rumah sakit, antara lain budaya/kebiasaan, perilaku masyarakat, kondisi lingkungan, sosial, dan teknologi.

Terkait dengan citra lingkungan di rumah sakit, maka pentingnya kebersihan rumah sakit perlu mempertimbangkan aspek khusus, yaitu:

1. **Aspek biologis**, yakni sebagai tempat berbagai bakteri patogen bila lingkungan rumah sakit kotor.
2. **Aspek kimia**, yakni pada kondisi khusus, keberadaan bakteri diperlukan untuk menguraikan air limbah, sehingga semaksimal mungkin tidak menggunakan bahan pembersih kimia.
3. **Aspek geografis**, yakni iklim tropis di Indonesia dengan kelembaban yang tinggi menyebabkan mikro organisme mudah berkembang.
4. **Aspek kuantitas**, yakni fasilitas kebersihan seperti toilet, tempat sampah, alat kebersihan dll harus disesuaikan dengan kebutuhan
5. **Aspek budaya**, meliputi masalah perilaku dan kebiasaan pasien, pengunjung dan karyawan rumah sakit

Definisi Rumah Sakit Bersih

Rumah sakit bersih adalah tempat pelayanan kesehatan yang di rancang, dioperasikan dan dipelihara dengan sangat memperhatikan aspek kebersihan bangunan dan halaman baik fisik, sampah, limbah cair, air bersih, dan serangga/binatang pengganggu.



Aspek yang menentukan keberhasilan kebersihan di rumah sakit, antara lain budaya/kebiasaan, perilaku masyarakat, kondisi lingkungan, sosial, dan teknologi.



Mengenal aktifitas terkait kebersihan di rumah sakit

Masyarakat di dalam lingkungan rumah sakit yang terdiri dari pasien, pengunjung dan karyawan memberikan kontribusi kuat terhadap pengotoran lingkungan rumah sakit. Untuk menciptakan kebersihan yang optimal, maka langkah awal kita perlu mengenal jenis aktifitas masyarakat rumah sakit. Aktifitas ini di bagi berdasarkan:

Aktifitas utama

- Karyawan melaksanakan kegiatan perkantoran dan tindakan pelayanan
- Pasien dan pengunjung menunggu, mendapatkan pelayanan dan kegiatan penunjang
- Kegiatan lainnya seperti pelatihan, kunjungan tamu, dll.

Aktifitas lain terkait dengan aktifitas utama

- Buang air kecil
- Buang air besar
- Membuang sampah
- Mencuci muka,tangan, dan merapikan diri
- Makan dan minum
- Merokok
- Menyusui & memerah ASI
- Meludah

Aktifitas pendukung

Kegiatan menjaga dan membersihkan lingkungan bangunan dan halaman.



Kriteria dan Upaya Menciptakan Rumah Sakit Bersih

Kriteria rumah sakit bersih, mencakup komponen sebagai berikut:

- Kebersihan fisik halaman
- Kebersihan fisik Bangunan
- Kebersihan fisik Toilet dan Kamar Mandi
- Penanganan sampah
- Ketersediaan air bersih
- Hygiene dan sanitasi makanan
- Pengolahan air limbah
- Penanganan serangga dan binatang pengganggu
- Pelestarian lingkungan
- Gerakan kebersihan
- Promosi kesehatan



Kebersihan Fisik Halaman

Kriteria

- Tersedia tempat sampah tertutup yang mudah dijangkau.
- Tidak ada sampah berserakan.
- Tidak terdapat genangan air.
- Terdapat pohon peneduh.
- Pembatas jalan selalu bersih dari noda dan kotoran.
- Pagar pembatas selalu bersih.
- Tersedia penerangan luar ruangan (*outdoor*).
- Tersedia kran air untuk pembersihan dan penyiraman.
- Saluran air lancar.
- Tidak ditemukan binatang pengganggu, seperti kucing, tikus, anjing, dll.
- Taman terpelihara.

Upaya

- Pengaturan parkir yang baik dan tempat parkir yang memadai.
- Tidak mengizinkan penjual untuk berjualan di halaman.
- Menetapkan area khusus untuk berjualan.
- Mengatur kemiringan halaman menuju saluran.
- Memelihara taman.
- Menyediakan drainase dengan kemiringan yang tepat.
- Membersihkan saluran.
- Memasang himbauan untuk memelihara lingkungan dan menjaga kebersihan.
- Mengendalikan binatang pengganggu.
- Melakukan pembersihan minimal dua kali sehari.



Kebersihan Fisik Bangunan



Upaya

- Menyediakan tempat sampah yang mudah dijangkau.
- Cat dinding mudah dibersihkan.
- Ventilasi dilengkapi dengan kasa anti nyamuk.
- Tanaman pot dalam ruangan, kecuali ruangan steril.
- Terdapat himbauan menjaga kebersihan dan larangan merokok.
- Menyediakan air bersih yang cukup dan memenuhi syarat.
- Melakukan pengendalian serangga dan binatang pengganggu secara rutin.
- Melakukan pembersihan minimal tiga kali sehari.

Kriteria

- Tidak terdapat sampah berserakan.
- Lantai bersih dan tidak licin.
- Dinding berwarna terang dan bersih.
- Ventilasi udara cukup atau menggunakan peralatan mekanik.
- Sirkulasi udara baik
- Langit-langit bersih dan tidak bocor.
- Penerangan cukup.
- Instalasi kabel dan pipa rapi.
- Bebas serangga dan binatang pengganggu.
- Tidak berdebu.
- Tersedia sarana cuci tangan pakai sabun/desinfektan.



Kebersihan Fisik Toilet dan Kamar Mandi



Kriteria

- Tersedia toilet yang cukup untuk pasien, pengunjung, dan petugas serta berfungsi dengan baik.
- Toilet bersih, tidak berbau, dan kering.
- Tersedia sarana cuci tangan pakai sabun/desinfektan.
- Bebas dari serangga dan binatang pengganggu.
- Kemiringan lantai cukup.
- Tidak terdapat genangan air.
- Sirkulasi udara baik.

Upaya

- Dilakukan pembersihan minimal tiga kali sehari.
- Menyediakan tempat sampah.
- Melengkapi dengan *exhauster fan*.
- Menyediakan air yang cukup.



Penanganan Sampah



Upaya

- Menyediakan tempat sampah medis dan non-medis dalam jumlah yang cukup.
- Sampah diangkut dari ruangan minimal sekali sehari atau setelah tempat sampah $\frac{3}{4}$ penuh.
- Frekuensi pengangkutan sampah non medis dari TPS ke TPA minimal satu kali sehari.

Kriteria

- Adanya pemilahan antara sampah medis dan non-medis.
- Sampah tidak berserakan
- Tempat sampah tertutup dan dilapisi kantong plastik sesuai jenis sampah.
- Tersedia tempat penampungan sementara dan alat angkut khusus ke TPS.
- Tersedia fasilitas pemusnahan sampah medis atau bekerja sama dengan pihak ketiga.

Ketersediaan Air Bersih

Kriteria

- Tersedia air bersih yang cukup untuk setiap kegiatan
- Kualitas air bersih yang memenuhi syarat

Upaya

- Dilakukan pemeriksaan kualitas air minimal satu bulan sekali
- Terdapat himbauan hemat air
- Desinfeksi air



Higene dan Sanitasi Pangan

Kriteria

- Makanan dikemas/disajikan dalam wadah bersih dan tertutup.
- Penjamah makanan sehat, bersih, dan menggunakan APD (alat pelindung diri).

Upaya

- Peralatan pengolahan pangan hingga penyajiannya memenuhi syarat tara pangan (*food grade*).
- Penjamah makanan melakukan pemeriksaan kesehatan minimal 6 bulan sekali.



Pengolahan Limbah Cair



Kriteria

- Memiliki Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)
- Saluran air limbah tertutup dan lancar.
- Kualitas outlet air limbah memenuhi baku mutu.

Upaya

- Dilakukan pemeliharaan pada saluran.
- Dilengkapi dengan bak kontrol.
- Dilakukan pengolahan air limbah dengan IPAL.
- Dilakukan monitoring air limbah minimal setiap 3 bulan sekali.



Pengendalian Vektor Penyakit

Kriteria

- Kepadatan jentik *Aedes* sp. yang diamati melalui indeks kontainer harus 0
- Semua ventilasi dilengkapi dengan kasa anti nyamuk
- Semua ruangan bebas dari kecoa terutama pada dapur, gudang makanan, dan ruang steril
- Tidak ditemukannya tanda-tanda keberadaan tikus, terutama pada daerah bangunan tertutup
- Tidak ditemukan alat di dalam ruang tertutup
- Lingkungan rumah sakit harus bebas dari binatang pengganggu

Upaya

- Dilakukan pengendalian serangga dan binatang pengganggu secara rutin.



Pelestarian Lingkungan Hidup

Kriteria

- Terdapat pohon pelindung yang cukup.
- Terdapat biopori.
- Adanya pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos.



Upaya

- Program penghijauan/penanaman pohon.
- Pengomposan sampah.
- Pembuatan resapan air/biopori.
- Efisiensi penggunaan air.

Gerakan Kebersihan



Kriteria

- Ada kegiatan rutin untuk membersihkan lingkungan Rumah Sakit.

Upaya

- Melaksanakan Gerakan Jumat Bersih atau sejenisnya.
- Ada kebijakan tertulis mengenai Gerakan Jumat Bersih atau sejenisnya.

Edukasi Perilaku Sehat



Kriteria

- Adanya media promosi tentang kebersihan.

Upaya

- Memasang himbauan, stiker, poster, leaflet tentang kebersihan, larangan merokok (Kawasan Tanpa Rokok), CTPS, dilarang meludah sembarangan, dan pojok ASI.



PENYELENGGARAAN

Program Pemeliharaan Kebersihan Rumah Sakit

- Membentuk unit kerja kebersihan.
- Penyiapan petugas kebersihan yang profesional dan bertanggung jawab.
- Menyusun program pemeliharaan kebersihan.
- Melaksanakan monitoring rutin.
- Melaksanakan pencatatan dan pelaporan.

Organisasi Rumah sakit bersih

- Penanggung jawab: Pimpinan Rumah Sakit.
- Pelaksana: Seluruh karyawan dan masyarakat rumah sakit.
- Diperlukan dukungan kebijakan tertulis direksi rumah sakit tentang upaya-upaya dalam mencapai rumah sakit bersih.

Pemantauan dan Evaluasi

- Dinas kesehatan provinsi/kabupaten/kota melakukan pembinaan minimal 3 bulan sekali.
- Unit sanitasi/kesehatan lingkungan melakukan pemantauan dan evaluasi setiap satu bulan sekali.



Pasien, pengunjung, dan masyarakat di sekitar Rumah Sakit dapat memberikan pengaduan terhadap Rumah Sakit melalui Kementerian Kesehatan, telepon 021500567 atau e-mail info@depkes.go.id atau kontak@depkes.go.id

PENUTUP

Untuk menjadikan rumah sakit yang bersih maka harus memenuhi kriteria-kriteria dengan melakukan upaya penyelenggaraan kebersihan lingkungan rumah sakit, maka dibutuhkan komitmen dan keterlibatan dari semua masyarakat rumah sakit, seperti direksi, penyelenggara pelayanan, karyawan, tenaga medis, paramedis, pasien, dan pengunjung.

